ASUHAN KEBIDANAN PADA NY. I DENGAN FAKTOR RESIKO USIA ≥35 TAHUN DI KOTA PONTIANAK

Septia[1], Ummy Yuniantini[2], Daevi Khairunisa[3]

Program Studi DIII Kebidanan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

Jl. Ampera No. 9, Pontianak, Kalimantan Barat

tia.azhalimin@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Usia ibu merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kesehatan ibu dan janin selama kehamilan. Kehamilan pada usia lebih dari 35 tahun (usia maternal lanjut) dikaitkan dengan peningkatan risiko terjadinya komplikasi kehamilan, seperti hipertensi dalam kehamilan, diabetes melitus gestasional, persalinan operatif, kelahiran prematur, serta komplikasi pada ibu dan bayi. Oleh karena itu, ibu hamil dengan usia lebih dari 35 tahun memerlukan pemantauan kehamilan yang lebih intensif dan asuhan kebidanan yang komprehensif guna mendeteksi secara awal serta mencegah terjadinya komplikasi.
Laporan Kasus: Pelayanan kebidanan untuk Ny. I (40 tahun, G4P3A0) dilakukan di wilayah Kota Pontianak mulai bulan Juli 2025 hingga Februari 2026. Data yang digunakan mencakup primer serta sekunder, yang dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, pemeriksaan, dan pencatatan. Analisis dilaksanakan dengan membandingkan temuan dengan teori dan hasil penelitian yang relevan.
Diskusi: Asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. I dengan faktor risiko umur >35 tahun meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, BBL, dan KB. Asuhan yang disampaikan sesuai dengan keperluan ibu sehingga kehamilan dan persalinan berlangsung normal serta kondisi ibu dan bayi tetap sehat.
Simpulan: Asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. I umur 40 tahun dengan faktor risiko umur >35 tahun sudah dilakukan sesuai standar pelayanan kebidanan. Pemantauan secara berkelanjutan dan penatalaksanaan yang tepat mendukung persalinan normal dengan kondisi ibu dan bayi yang sehat.
Kata kunci: Kehamilan; Usia Maternal Lanjut; Umur >35 tahun; Riwayat Persalinan Banyak; Persalinan Normal.

PERPUSTAKAAN ISO 9001:2015 POLITEKNIK AISYIYAH PONTIANAK

MIDWIFERY CARE FOR MRS. I WITH ADVANCED MATERNAL AGE AS A RISK FACTOR IN PONTIANAK CITY

Septia[1], Ummy Yuniantini[2], Daevi Khairunisa[3]
Diploma III Midwifery Study Program, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak
Jl. Ampera No. 9, Pontianak, West Kalimantan, Indonesia
tia.azhalimin@gmail.com

ABSTRACT

Background: Maternal age is one of the factors that influences maternal and fetal health during pregnancy. Pregnancy at the age of more than 35 years, classified as advanced maternal age, is associated with an increased risk of pregnancy complications, such as hypertensive disorders of pregnancy, gestational diabetes mellitus, operative delivery, preterm birth, and other complications affecting both the mother and the infant. Therefore, pregnant women over 35 years of age require more intensive antenatal monitoring and comprehensive midwifery care to facilitate early detection and prevent potential complications.

Case Report: Midwifery care was provided to Mrs. I, a 40-year-old woman with a history of four pregnancies, three deliveries, and no abortions (G4P3A0), in Pontianak City from July 2025 to February 2026. Both primary and secondary data were used and collected through interviews, observations, physical examinations, and documentation. Data analysis was conducted by comparing the findings with relevant theories and research findings.

Discussion: Comprehensive midwifery care for Mrs. I, who had an advanced maternal age of more than 35 years, covered the antenatal, intrapartum, postpartum, neonatal, and family planning periods. The care provided was tailored to the mother's needs, resulting in a normal pregnancy and delivery, with both the mother and infant remaining in good health.

Conclusion: Comprehensive midwifery care for Mrs. I, aged 40 years, with advanced maternal age as a risk factor was provided in accordance with established midwifery care standards. Continuous monitoring and appropriate management supported a normal delivery and maintained the health of both the mother and infant.

Keywords: Midwifery care; Pregnancy; Advanced maternal age; Maternal age >35 years; History of multiple deliveries; Normal delivery

Translated and Certified by
Pusat Bahasa
Muhammadiyah University of Pontianak
Head,

Ryani Yulian, M.Pd

Number
Date

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu kejadian secara fisiologis pada wanita, namun beberapa kondisi tertentu memerlukan perhatian khusus selama masa kehamilan. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan ialah umur ibu disaat kehamilan. Kehamilan pada usia maternal lanjut atau usia ≥35 tahun merupakan suatu faktor risiko yang bisa memengaruhi proses kehamilan karena adanya perubahan fisiologis dan penurunan fungsi organ tubuh yang berkaitan dengan bertambahnya usia. Kondisi tersebut menyebabkan ibu hamil usia ≥35 tahun memerlukan pemantauan yang lebih optimal dibandingkan dengan usia reproduksi 20–35 tahun (Damayanty S, 2024).

Usia maternal lanjut berhubungan dengan peningkatan kemungkinan terjadinya beberapa komplikasi selama kehamilan, seperti hipertensi dalam kehamilan, diabetes gestasional, gangguan pertumbuhan janin, persalinan dengan tindakan, serta komplikasi pada masa nifas. Peningkatan risiko tersebut berkaitan dengan perubahan fungsi reproduksi dan kemampuan adaptasi tubuh terhadap kehamilan yang mengalami penurunan seiring bertambahnya usia (Prawirohardjo, 2020).

Secara global, upaya peningkatan kesehatan maternal masih menjadi perhatian karena komplikasi selama hamiln, bersalin, dan masa nifas masih berkontribusi terhadap angka kematian ibu. WHO mendefinisikan bahwa sebagian besar komplikasi maternal bisa dicegah melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas, deteksi dini faktor risiko, serta penatalaksanaan yang tepat dan berkesinambungan (WHO, 2025). Di Indonesia, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu terus dilakukan melalui penguatan pelayanan antenatal, persalinan, masa nifas, dan pelayanan BBL (Kemenkes RI, 2025).

Provinsi Kalimantan Barat dan Kota Pontianak masih menghadapi tantangan dalam upaya meningkatkan kesehatan maternal. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya perhatian terhadap faktor risiko yang dapat memengaruhi kesehatan ibu, salah satunya faktor usia maternal ≥35 tahun. Pemantauan yang tepat diperlukan untuk mengenali perubahan kondisi ibu sejak masa kehamilan sehingga komplikasi dapat dicegah atau ditangani secara dini (Dinas Kesehatan Kalimantan Barat, 2024; Dinas Kesehatan Kota Pontianak, 2024).

Penanganan ibu hamil dengan faktor risiko umur ≥35 tahun dilakukan melalui penerapan asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan. Asuhan tersebut meliputi pemantauan kondisi ibu dan janin, pemeriksaan kehamilan sesuai standar pelayanan antenatal, pemberian edukasi terkait nutrisi, tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, serta pemantauan selama persalinan, masa nifas, BBL, dan KB. Pemberian

PERPUSTAKAAN NPP. 6171052A2000001
POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK

asuhan yang tepat bertujuan guna mendeteksi perubahan kondisi ibu sejak awal serta mendukung kesehatan ibu dan bayi.

Dengan demikian, penerapan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu dengan faktor risiko usia ≥35 tahun menjadi penting untuk memberikan pemantauan dan pelayanan yang sesuai kebutuhan ibu mulai dari masa kehamilan hingga pelayanan keluarga berencana.

LAPORAN KASUS

Studi kasus ini menerapkan metode deskriptif observasional dengan pendekatan *CoC* kepada Ny. I dengan faktor risiko usia ≥35 tahun di Kota Pontianak. Asuhan diberikan mulai 22 Juli 2025 hingga 14 Februari 2026 meliputi pelayanan kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, dan imunisasi. Subjek penelitian adalah Ny. I usia 40 tahun G4P3A0. Data dikumpulkan melalui anamnesis, pemeriksaan fisik, observasi, dan dokumentasi SOAP, kemudian dianalisis melalui perbandingan hasil asuhan dengan teori yang sesuai.

PERPUSTAKAAN NPP.617105BA2000001

Tabel 1: Laporan Kasus

Catatan Perkembangan	Tanggal 22 Juli 2025
Subjektif	Ibu mengatakan ingin memeriksakan kehamilannya serta ibu mengeluhkan batuk serta pilek sejak 4 hari. Ibu mengatakan ini merupakan kehamilan keempat pada usia 40 tahun.
Objektif	a. Kondisi pasien stabil dan baik, b. Pasien dalam kondisi sadar penuh (*composmentis*). c. Tekanan darah ibu 120/80 mmHg, d. Nadi ibu 82 kali/menit, e. Pernapasan ibu 20 kali/menit, f. Suhu tubuh ibu 36,6°C. g. BB ibu sebelum hamil 74 kg, BB ibu sekarang 76 kg h. Tinggi badan ibu 159 cm. i. TFU ibu sesuai usia kehamilan, 2 jari di atas simfisis j. Denyut jantung janin terdengar teratur 140 kali/menit, presentasi kepala.
Assement	G4P3A0M0 Hamil 13 minggu, Ballotement
Penatalaksanaan	1. Menjelaskan seluruh hasil pemeriksaan yang telah dilakukan kepada ibu secara sederhana dan mudah dipahami, sehingga ibu mengetahui kondisi kesehatannya sendiri. 2. Menjelaskan pula bahwa usia ibu yang telah mencapai 40 tahun termasuk dalam faktor perhatian khusus yang memerlukan pemantauan lebih intensif dan teliti dibandingkan ibu pada usia reproduksi muda, namun dengan pemantauan yang tepat kehamilan dapat berjalan aman. 3. Selain itu, diberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi, pengaturan pola makan bergizi seimbang dengan memperbanyak sayuran, buah-buahan, serta sumber protein dan zat besi; mengenalkan tanda-tanda bahaya pada kehamilan trimester

POLITEKNIK ASYIFA PONTIANAK

	pertama seperti perdarahan pervaginam, nyeri perut hebat, mual muntah berlebih, serta demam tinggi, menjaga kebersihan diri khususnya area kewanitaan dan pakaian dalam. 4. Menganjurkan ibu untuk rutin melakukan kunjungan ulang pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal yang telah ditetapkan guna memantau perkembangan kondisi ibu dan janin secara berkala.
Catatan Perkembangan	Tanggal 27 September 2025
Subjektif	Ibu mengatakan tidak ada keluhan
Objektif	a. Kondisi pasien stabil dan baik, b. Pasien dalam kondisi sadar penuh (*composmentis*). c. Tekanan darah ibu 123/80 mmHg, d. Nadi ibu 82 kali/menit, e. Pernapasan ibu 20 kali/menit, f. Suhu tubuh ibu 36,6°C. g. BB ibu sebelum hamil 74 kg, BB ibu sekarang 78 kg h. Pemeriksaan Hb 11 g/dl i. protein urine negatif.
Asassement	G4P3A0 hamil 23 minggu dengan faktor risiko umur ibu ≥35 tahun, janin tunggal hidup presentasi kepala.
Penatalaksanaan	1. Melakukan pemantauan pertumbuhan dan kesejahteraan janin. 2. Memberikan KIE mengenai nutrisi, istirahat cukup, tanda bahaya kehamilan, dan pentingnya pemeriksaan rutin karena adanya faktor risiko usia ibu.
Catatan Perkembangan	Tanggal 27 November 2025
Subjektif	Ibu mengatakan pilek dan mengeluh gatal pada daerah bawah perut hingga genetalia.
Objektif	a. Kondisi pasien stabil dan baik, b. Pasien dalam kondisi sadar penuh (*composmentis*). c. Tekanan darah ibu 120/80 mmHg, d. Nadi ibu 82 kali/menit, e. Pernapasan ibu 20 kali/menit, f. Suhu tubuh ibu 36,6°C. g. BB ibu sekarang 80 kg h. TFU 25 cm, DJJ 138 x/menit, tidak ditemukan edema
Asassement	G4P3A0 hamil 31 minggu dengan faktor risiko umur ibu ≥35 tahun, janin tunggal hidup presentasi kepala.
Penatalaksanaan	1. Memberikan penatalaksanaan keluhan dengan edukasi menjaga kebersihan diri, menggunakan pakaian nyaman, menghindari menggaruk area gatal. 2. Memberikan KIE mengenai persiapan persalinan, tanda bahaya persalinan, ASI eksklusif, dan KB pasca salin. 3. Menganjurkan kunjungan ulang

Catatan Perkembangan	Tanggal 10 Januari 2026
Subjektif	Ibu mengatakan mulas sejak pukul 09.00 WIB dan keluar lendir darah sejak pukul 18.00 WIB.

PERPUSTAKAAN NPP. 6171052A2000001
POLITEKNIK ANWAR PONTIANAK

Objektif	a. Kondisi pasien stabil dan baik, b. Pasien dalam kondisi sadar penuh (*composmentis*). c. Tekanan darah ibu 129/80 mmHg, d. Nadi ibu 82 kali/menit, e. Pernapasan ibu 20 kali/menit, f. DJJ ibu 132 x/menit. g. Pemeriksaan dalam pembukaan 7 cm, ketuban (+), kepala di Hodge II.
Asassement	G4P3A0 hamil 38 minggu inpartu kala I fase aktif, janin tunggal hidup presentasi belakang kepala.
Penatalaksanaan	1. Melakukan pemantauan kemajuan persalinan menggunakan partograf, 2. Memberikan dukungan psikologis, menganjurkan mobilisasi, teknik relaksasi pernapasan, 3. Memenuhi kebutuhan nutrisi dan cairan, 4. Mempersiapkan alat persalinan sesuai standar.
Catatan Perkembangan	Tanggal 10 Januari 2026
Subjektif	Ibu mengatakan mulas sejak pukul 09.00 WIB dan keluar lendir darah sejak pukul 18.00 WIB.
Objektif	a. Kondisi pasien stabil dan baik, b. Pasien dalam kondisi sadar penuh (*composmentis*). c. Tekanan darah ibu 129/80 mmHg, d. Nadi ibu 82 kali/menit, e. Pernapasan ibu 20 kali/menit, f. DJJ 132 x/menit. g. Pemeriksaan dalam pembukaan 7 cm, ketuban (+), kepala di Hodge II.
Asassement	G4P3A0 hamil 38 minggu inpartu kala I fase aktif, janin tunggal hidup presentasi belakang kepala.
Penatalaksanaan	1. Melakukan pemantauan kemajuan persalinan menggunakan partograf, 2. Memberikan dukungan psikologis, menganjurkan mobilisasi, teknik relaksasi pernapasan, 3. Memenuhi kebutuhan nutrisi dan cairan, 4. Mempersiapkan alat persalinan sesuai standar.
Catatan Perkembangan	Tanggal 10 Januari 2026
Subjektif	Ibu mengatakan rasa mulas semakin kuat dan ingin meneran.
Objektif	a. Kondisi pasien stabil dan baik, b. Pasien dalam kondisi sadar penuh (*composmentis*). c. Tekanan darah ibu 129/80 mmHg, d. Nadi ibu 82 kali/menit, e. Pernapasan ibu 20 kali/menit, f. Kepala Hodge II. g. Pembukaan lengkap, ketuban (-), kepala Hodge III-IV, DJJ 140 x/menit, HIS 4x10 menit selama 45 detik.
Asassement	G4P3A0 inpartu kala II.
Penatalaksanaan	Melakukan pertolongan persalinan sesuai standar APN. Bayi lahir spontan pukul 00.45 WIB berjenis kelamin laki-laki, menangis kuat, tonus otot baik, berat badan 3.700 gram, panjang badan 48 cm, APGAR score 9/10.
Catatan Perkembangan	Tanggal 10 Januari 2026

PERPUSTAKAAN NPP. 6171052A2000001
POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK

Subjektif	Ibu mengatakan perut masih terasa mulas setelah bayi lahir.
Objektif	a. TD 108/80 mmHg, b. Nadi 89 x/menit, c. Uterus berkontraksi baik, d. Perdarahan ±150 ml.
Asassement	G4P3A0 kala III dan IV persalinan.
Penatalaksanaan	1. Melakukan manajemen aktif kala III, 2. Pemberian oksitosin, 3. Peregangan tali pusat terkendali, 4. Pemeriksaan kelengkapan plasenta, 5. Penjahitan luka perineum derajat II, 6. Observasi perdarahan dan tanda vital.

Catatan Perkembangan	Tanggal 10 Januari-14 Februari 2026
Subjektif	Ibu melakukan kunjungan nifas dan pemantauan bayi. Ibu mengatakan tidak ada keluhan.
Objektif	Kondisi ibu baik, tanda vital dalam batas normal, involusi uterus berjalan baik, luka perineum sembuh. Bayi sehat, pertumbuhan sesuai, mendapatkan imunisasi HB-0, BCG, dan Polio 1.
Asassement	Postpartum normal dengan pemantauan lanjutan.
Penatalaksanaan	Memberikan edukasi ASI eksklusif, nutrisi ibu nifas, tanda bahaya nifas, perawatan bayi baru lahir, imunisasi, serta konseling kontrasepsi pasca salin.

PERPUSTAKAAN NPP. 6171052A2000001

DISKUSI

1. Data Subjektif

Berdasarkan hasil pengkajian pada Ny. I didapatkan bahwa ibu berusia 40 tahun dengan kehamilan keempat (G4P3A0). Menurut Damayanty S (2024), usia ≥35 tahun merupakan suatu faktor yang perlu diperhatikan dalam hamil karena bisa meningkatkan kemungkinan terjadinya gangguan yaitu hipertensi gestasional, gangguan toleransi gula, serta proses persalinan yang tidak berjalan optimal.

POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK

Pada kasus Ny. I, meskipun usia ibu termasuk faktor perhatian khusus, hasil anamnesis menunjukkan bahwa ibu tidak memiliki riwayat penyakit penyerta seperti hipertensi, diabetes melitus, maupun penyakit kronis lainnya. Riwayat kehamilan sebelumnya juga menunjukkan persalinan spontan tanpa komplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor usia tidak selalu menyebabkan terjadinya komplikasi, namun tetap membutuhkan pemantauan dan asuhan yang berkesinambungan sesuai standar pelayanan kesehatan (Krista & Albab, 2025).

2. Data Objektif

Hasil observasi awal pada Ny. I menggambarkan keadaan umum baik, kesadaran composmentis, tekanan darah 125/89 mmHg, nadi 86 kali/menit, suhu 36,5°C, Hb 11,0

g/dl, protein urine negatif, serta hasil USG menunjukkan kehamilan intrauterin usia 13 minggu 2 hari.

Pemeriksaan antenatal yang dilakukan meliputi pemantauan tanda vital, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang bertujuan untuk mendeteksi secara dini adanya komplikasi selama kehamilan. Pada kasus Ny. I tidak ditemukan tanda bahaya kehamilan dan kondisi ibu serta janin tetap dalam batas normal selama pemantauan. Selain faktor usia, hasil pemeriksaan menunjukkan IMT ibu sebesar 32,4 kg/m² yang termasuk kategori obesitas. Kondisi status gizi perlu menjadi perhatian karena dapat berhubungan dengan kesehatan reproduksi dan meningkatkan risiko masalah selama kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri dan Lulianthy (2022) yang menjelaskan bahwa indeks massa tubuh memiliki hubungan dengan kondisi kesehatan reproduksi sehingga status gizi perlu diperhatikan dalam pemberian asuhan kesehatan.

PERPUSTAKAAN NPP. 6171052A2000001

3. Asassement

Berdasarkan hasil pengkajian subjektif dan objektif, diagnosis yang ditegakkan yaitu G4P3A0 hamil dengan faktor risiko usia ibu ≥35 tahun. Penetapan hal ini berdasarkan usia ibu yang mencapai 40 tahun saat hamil. Menurut Damayanty S (2024), usia ≥35 tahun merupakan salah satu faktor yang memerlukan perhatian lebih karena dapat meningkatkan kerentanan terhadap gangguan kesehatan. Meskipun demikian, selama proses pemantauan tidak ditemukan komplikasi pada ibu maupun janin. Identifikasi kondisi ini sejak awal kehamilan penting dilakukan agar tenaga kesehatan dapat memberikan pemantauan, edukasi, dan penanganan yang tepat sasaran (Krista & Albab, 2025).

4. Penatalaksananaan

POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK

Asuhan yang diberikan pada Ny. I dilakukan secara berkesinambungan sejak dari hamil, bersalin, nifas, BBL, neonatus sampai imunisasi. Selama kehamilan dilakukan pemeriksaan antenatal secara rutin, pemantauan keadaan ibu serta janin, pemberian edukasi mengenai nutrisi, tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, ASI eksklusif, serta konseling kontrasepsi pasca salin.

Pada proses persalinan dilaksanakan pemantauan kemajuan persalinan menggunakan partograf dan pertolongan sesuai standar. Bayi lahir spontan dengan kondisi baik, nilai APGAR 9/10, berat badan lahir 3.700 gram, dan tidak ditemukan kelainan.

Asuhan dilanjutkan melalui kunjungan nifas dan neonatus. Bayi Ny. I mendapatkan imunisasi HB-0, BCG, dan Polio 1 sesuai jadwal. Pemberian imunisasi

dilakukan sebagai upaya pencegahan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Ummy Yuniantini et al. (2021) yang menyatakan bahwa peran orang tua dan dukungan tenaga kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi dan balita.

Secara keseluruhan, asuhan CoC kepada Ny. I dengan faktor risiko umur ≥35 tahun berjalan dengan baik. Pemantauan rutin, edukasi, dan deteksi dini menjadi upaya penting dalam mencegah komplikasi serta meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

SIMPULAN

Asuhan kebidanan menggunakan metode *CoC* kepada Ny. I dengan faktor risiko umur ibu ≥35 tahun sudah dilakukan sejak dari masa hamil, bersalin, nifas, BBL, neonatus, sampai imunisasi. Selama pemberian asuhan, keadaan ibu serta bayi tetap baik serta tidak ditemukan komplikasi. Hasil asuhan yang diberikan sesuai dengan teori, yaitu pemantauan secara berkesinambungan, deteksi dini, dan edukasi yang tepat dapat membantu menjaga kesehatan ibu dan bayi pada kehamilan dengan faktor risiko usia ≥35 tahun.

PERPUSTAKAAN NPP. 6171052A2000001

PERSETUJUAN PASIEN

Persetujuan dari pasien telah diperoleh dan telah didokumentasikan secara resmi melalui formulir *informed consent.*

REFERENSI

Damayanty S, et al. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kehamilan Risiko Tinggi di Klinik Evie Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024. *Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, *2*(3), 211–219. https://doi.org/10.61132/obat.v2i3.675

POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK

Dinas Kesehatan Kalbar. (2024). Profil Kesehatan Kalimantan Barat. *Dinas Kesehatan Kalimantan Barat*.

Dinas Kesehatan Pontianak. (2024). Profil kesehatan Kota Pontianak 2024. In *Dinas Kesehatan Kota Pontianak.*

Indah, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Terpadu Dengan Frekuensi Kunjungan Anc Di Wilayah Kera Puskesmas Ciparay Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, *11*(2), 1573–1580.

Kemenkes.RI. (2025). Profil Kesehatan Indonesia 2024. In *Kementerian Kesehatan RI*. Kementerian Kesehatan RI.

Krista, R., & Albab, U. (2025). Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Puskesmas Pasar Rebo: Studi Potong Lintang Deskriptif. *J Indon Med Assoc*, *75*(September).

Prawirohardjo, S. (2020). *Ilmu Kebidanan*. Edisi ke-4. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka

Sarwono Prawirohardjo.

Putri, D. K., & Lulianthy, E. (2022). Hubungan Indeks Massa Tubuh (Imt) Remaja Dengan Dismenorea. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, *8*.

Ummy Yuniantinii et al. (2021). Meningkatkan Peran Orang Tua Ke Posyandu Untuk Mendapatkan 5 Imunisasi Dasar Pada Bayi Dan Balit Desa Teluk Kapuas Dusun Teluk Indah Rt/Rw 18/01 Tahun 2021. *Jurnal PKM Kebidanan Komunitas*.

WHO. (2025). World health statistics 2025. In *Monitoring health for the sustainable development goals.* Monitoring health for the sustainable development goals.

Yulia, R. et al. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Kunjungan Neonatus – III Di Klinik Pratama Arrabih Kota Pekanbaru 2022. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, *2*(November), 280–287.

PERPUSTAKAAN NPP. 6171052A2000001

POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK